

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI
BELAJAR IPS SISWA KELAS IX SMPN 2 JETIS PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

BAYU ADI PRADANA

NIM. 208190044

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Pradana, Bayu Adi. 2024. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMPN 2 Jetis Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Siti Zazak Soraya, M.Ed.

Kata Kunci: Strategi Guru, Konsentrasi Belajar, IPS

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru yang profesional diharapkan mampu menunjukkan kemampuannya di kelas. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswanya. Oleh sebab itu, dalam suatu proses pembelajaran tentu perlu adanya konsentrasi dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa IPS siswa kelas IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisisnya meliputi pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, yang mencakup kata-kata dan kalimat informasi narasumber dan tindakan dari objek penelitian dengan berjumlah enam partisipan, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS: 1) Strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 2 Jetis, dalam pelaksanaannya menggunakan: a) Strategi pembelajaran ekspositori, dengan menggabungkan metode ceramah dan memberikan kuis-kuis terkait materi. Terdapat lima tahapan umum dalam penerapan strategi ekspositori: persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, mengaplikasikan. b) Strategi pembelajaran kooperatif, dalam strategi ini guru IPS menggunakan model pembelajaran *group to group*, guru memberikan tugas berbeda kepada kelompok yang berbeda. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya masing-masing kemudian menyampaikan hasil dari kelompoknya. 2) Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 2 Jetis. Faktor pendukungnya antara lain: a) Faktor jasmani, b) Faktor peran kepala sekolah, c) Faktor kecakapan dan keahlian guru, d) Faktor sarana dan prasarana. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, untuk faktor internalnya yakni faktor yang datang dari dalam diri sendiri seperti: ketika memasuki jam pelajaran siang siswa banyak yang mengantuk, ketika proses belajar mengajar ada siswa yang gaduh, kurangnya minat belajar dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternalnya yakni faktor lingkungan, pergaulan di rumah, dan kebisingan yang menyebabkan siswa kurang bisa berkonsentrasi ketika pembelajaran di kelas.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Bayu Adi Pradana

NIM : 208190044

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS
Siswa Kelas IX SMPN 2 Jetis Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Siti Zazak Soraya, M.Ed.

NIP. 199006082019032020

Ponorogo, 13 November 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Arii Rahman Hakim, M.Pd.

NIP. 19840129201503100



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Bayu Adi Pradana
NIM : 208190044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa Kelas IX
SMPN 2 Jetis Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 01 Februari 2024




dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Februari 2024

Ponorogo, 06 Februari 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Mumr, L., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ()
Penguji I : Arif Rahman Hakim, M.Pd. ()
Penguji II : Siti Zazak Soraya, M.Ed. ()

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bayu Adi Pradana

NIM : 208190044

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa Kelas IX
SMPN 2 Jetis Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 November 2023

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is light brown and contains the text '10000' on the left, 'METERAI TEMPEL' in the center, and '6C5AKX387616921' at the bottom. The signature is written in a cursive style.

Bayu Adi Pradana

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Adi Pradana

NIM : 208190044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMPN 2
Jetis Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan dari saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Juni 2024



Bayu Adi Pradana

NIM.208190044

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peranan pendidikan sangat besar guna mempersiapkan sumber daya manusia yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia. Mendidik bukanlah hal yang mudah dilakukan karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak asasinya.¹ Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan.

Pembelajaran adalah usaha terencana dan tersusun dengan cara memanipulasikan sumber-sumber belajar sehingga terjadi proses belajar dalam diri siswa. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Terkadang terjadi kendala dalam proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru ke siswa, hal ini dapat mengganggu tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru.²

Seorang guru yang profesional diharapkan mampu menunjukkan kemampuannya di kelas. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki

¹ Yayan at al, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66.

² Dewi, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak pada Pelajaran IPA melalui Mind Mapping pada siswa Kelas V SDN Doridungga Kecamatan Donggo", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 182.

adalah kemampuan mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswanya. Untuk dapat menyampaikan pelajaran secara efektif dan efisien, guru harus mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran agar dapat menentukan strategi mana yang tepat untuk mengajar suatu bidang studi. Guru sebagai pendidik tentunya memerlukan strategi dalam proses pembelajaran yang meliputi tiga aspek yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.³ Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus kepada pembelajaran. Konsensusnya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Strategi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Konsentrasi penuh pada siswa akan membuat siswa tersebut dapat menangkap materi yang sedang diajarkan.⁴ Konsentrasi belajar itu sendiri berarti memusatkan daya pikir dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan cara mengusir dan mengesampingkan segala sesuatu yang lain. Sehingga siswa dapat

³ Wahid Hasim et al., "Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 84.

⁴ Dewi, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak pada Pelajaran IPA melalui Mind Mapping pada siswa Kelas V SDN Doridungga Kecamatan Donggo" 4, no. 1 (2020): 182.

memahami materi yang diberikan oleh guru. Slameto berpendapat dalam suatu proses pembelajaran konsentrasi berarti memusatkan pemikiran terhadap mata pelajaran dengan menyampaikan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajarannya. Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak disadari oleh orang-orang selain mereka yang sedang belajar. Hal ini sering disebabkan oleh apa yang di amati melalui aktivitas seseorang, yang tidak selalu konsisten dengan apa yang sebenarnya dipikirkan oleh individu tersebut.

Ketidakmampuan dalam konsentrasi merupakan tanda terdapat adanya suatu permasalahan yang dihadapi siswa. Karena hal tersebut bisa menjadi kendala di dalam proses pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu siswa agar dapat konsentrasi dalam belajar tentunya membutuhkan proses waktu yang cukup lama, disamping menuntut ketelatenan seorang guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian, bekal kecakapan serta strategi yang dilakukan guru, maka secara bertahap hal ini akan dapat perlahan dilakukan. Kurangnya konsentrasi atau kurang pemusatan perhatian siswa terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran. Rendahnya konsentrasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran, belum tentu sumber kesalahan terletak pada siswa. Keterampilan serta strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran yang kurang memadai juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pelajaran jadi tidak menarik dan cenderung membosankan.⁵

⁵ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 79.

Ketidakterdayaan dalam melakukan konsentrasi belajar ini merupakan suatu problematika actual dikalangan para siswa, begitu juga umumnya seperti yang kita rasakan. Kadang tanpa disadari ketika dalam proses pelajaran muncul masalah-masalah atau pikiran yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran yang pada akhirnya menimbulkan rasa tidak suka, entah itu kepada guru, cara mengajar guru ataupun pelajaran yang disampaikan oleh guru. Rasa tidak suka itu tanpa disadari memengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar, bahkan sampai menjadi antipati untuk belajar. Disini dapat disadari, bahwasanya konsentrasi dalam belajar tidak terjadi dengan sendirinya atau sebagai hasil dari bakat bawaan. Sebaliknya, konsentrasi belajar harus diciptakan, direncanakan, dan dijadikan kebiasaan dalam belajar.⁶

Dalam pengembangan konsentrasi belajar siswa perlu adanya hal yang diamati dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar itu sendiri. Menurut Slameto dalam Diana siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar. Antara lain: pertama, memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan oleh guru. Kedua, dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan. Ketiga, selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keempat, menjawab dengan baik dan benar setiap

⁶ Hendra Surya, *Jadilah Pribadi Yang Unggul* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), 152.

pertanyaan yang diberikan guru. Kelima, kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.⁷

Kemampuan konsentrasi diperlukan dalam mengikuti semua mata pelajarann, termasuk juga Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum yang terdapat pada sekolah menengah pertama. Menurut Kosasi Djahiri dalam Rahmad menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang memadukan konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian di olah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan progam pengajaran pada tingkat persekolahan, di sekolahan guru yang tersedia umumnya merupakan guru dengan disiplin ilmu yang terpisah-pisah. Hal ini tentunya menjadikan suatu masalah bagi guru untuk beradaptasi dalam pengintegrasian disiplin ilmu sosial.⁸ Mata pelajaran IPS penting dalam pendidikan karena mencakup empat mata pelajaran sekaligus: ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi. Guru harus mampu mengola pembelajaran agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan saat mengembangkan kemampuan belajar siswa. Salah satu kemampuan yang diperlukan dalam pembelajaran adalah kemampuan konsentrasi dalam menerima pelajaran. Dalam pembelajaran IPS di jenjang menengah sesuai dengan pengalaman beberapa guru kebanyakan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan terpaku pada buku. Tentu saja hal ini membuat siswa merasa

⁷ Diana, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Islam Mumtaza" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019), 5.

⁸ Rahmad, "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar," Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 2, no. 1 (2016): 67.

jenuh, karena harus dituntut mendengarkan guru yang bercerita tentang isi buku. Ketika siswa jenuh maka akan lebih memilih berbicara dengan teman atau sibuk dengan dirinya sendiri, hal tersebut pada akhirnya memecah konsentrasi belajar siswa sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Guru sangat menyadari bahwasanya pelajaran IPS itu sangat membosankan, maka perlu adanya kekreatifan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat dimengerti oleh siswa.⁹

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMPN 2 Jetis Ponorogo ditemukan bahwa, masih terdapat beberapa siswa yang mengeluhkan kesulitannya dalam berkonsentrasi, berfokus, dan memahami pembelajaran IPS. Hal ini tentu menjadi tantangan untuk guru IPS dalam berinovasi menyampaikan materi pembelajaran IPS agar siswa dapat fokus menerima materi yang disampaikan. Dalam hal ini guru IPS di SMPN 2 Jetis Ponorogo tidak kehabisan cara guna meningkatkan konsentrasi belajar siswanya yaitu dengan menggunakan metode dan strategi yang mampu membuat siswa berkonsentrasi dalam pelajarannya.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik membahas tentang metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswanya melalui skripsi dengan judul **“Strategi guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMPN 2 Jetis Ponorogo”**.

⁹ C W Agustina, “Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan” (UIN Malang, 2016), 2.

¹⁰ Traskip Observasi dan Wawancara dengan Ibu Mursiti Guru IPS SMPN 2 Jetis Ponorogo pada tanggal 29 September Pukul 10.30.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan peneliti hadapi, maka peneliti memfokuskan penelitian pada strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gagasan latar belakang dan sebagaimana fokus penelitian maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa kelas IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa kelas IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa IPS siswa kelas IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk peneliti yang akan datang dan bisa menjadi hasil karya untuk IAIN Ponorogo serta kedepannya dapat bermanfaat bagi SMPN 2 Jetis Ponorogo dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didiknya. Mengingat konsentrasi belajar sangat penting terhadap prestasi siswa.

2. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap strategi yang dilakukan guru mampu meningkatkan konsentrasi siswa dan menjadikan kualitas belajar siswa jauh lebih baik dari sebelumnya. Sehingga kedepannya siswa dapat lebih bersaing dan berprestasi yang akhirnya menjadikan sekolah mampu bersaing dengan sekolah favorit lainnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap konsentrasi siswa di SMPN 2 Jetis dan juga sebagai pedoman guru lain dalam meningkatkan konsentrasi belajar, dimana konsentrasi sangat perlu dalam suatu proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga mampu berprestasi dalam pembelajaran IPS dan bahkan di setiap pelajaran yang ada di sekolah.

4. Untuk Peneliti yang Akan Datang

Untuk memberikan informasi juga sebagai motivasi untuk peneliti lain. Terutama mahasiswa IAIN Ponorogo guna melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dengan gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah penelitian dalam proses penelitian, perlu adanya gambaran untuk mempermudah dalam penyusunan. Pembahasan general, struktur pembahasan dilakukan secara sistematis, dalam penelitian ini akan dikelompokkan dalam lima bab.

BAB I pendahuluan, dalam bagian ini akan memuat latar belakang masalah yang terjadi di lapangan yaitu terkait tentang strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS, fokus penelitian yang dipilih dari identifikasi masalah, selanjutnya merumusan masalah serta tujuan penelitian yang diharapkan dan juga manfaat penelitian secara teoritis dan praktis serta sistematis penelitian dari awal hingga akhir.

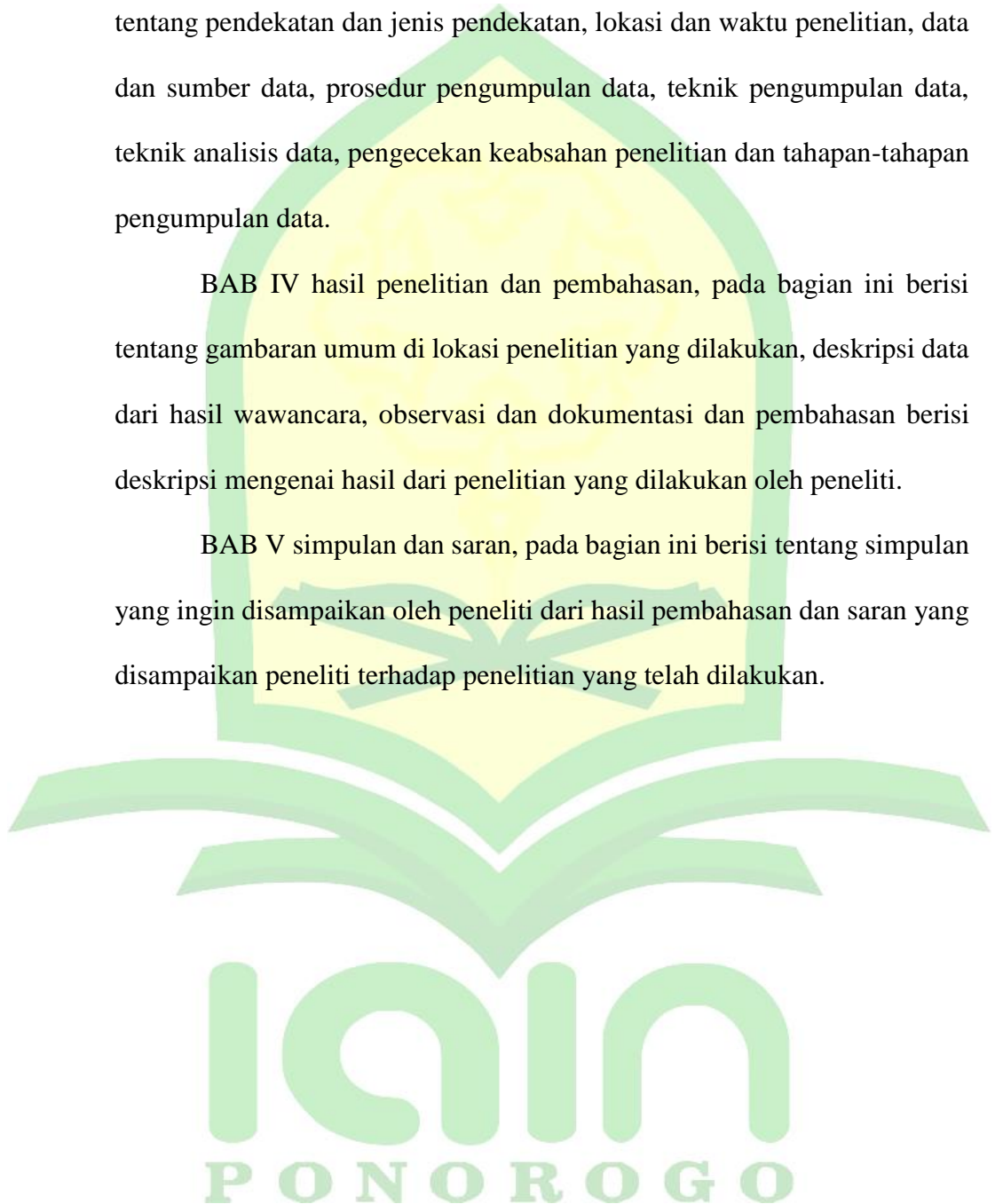
BAB II membahas tentang kajian teori, pada bagian ini akan dipaparkan dan dijelaskan tentang kajian teori apa yang dipakai dan dijadikan pisau analisis yang meliputi teori tentang strategi guru, konsentrasi belajar dan mata pelajaran IPS. Selanjutnya mengenai kajian

penelitian terdahulu yang berisi beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dan kerangka pikir peneliti dalam penelitian.

BAB III berisi tentang metode penelitian, pada bagian ini berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan-tahapan pengumpulan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini berisi tentang gambaran umum di lokasi penelitian yang dilakukan, deskripsi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan pembahasan berisi deskripsi mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V simpulan dan saran, pada bagian ini berisi tentang simpulan yang ingin disampaikan oleh peneliti dari hasil pembahasan dan saran yang disampaikan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa latin, *Strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg dan Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach dan Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari teknik dan metode yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Sedangkan guru dalam pengertian sederhananya adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan

¹¹ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 2.

pendidikan ditempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal. Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangku sekolah, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif, dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan siswa cerdas intelektualnya, matra afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan dan matra psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas efektif dan efisien, serta tepat guna.¹²

Artinya, strategi guru ialah suatu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengkomunikasikan suatu pembelajaran kepada siswanya secara efektif dan efisien, yang nantinya akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran. seorang guru yang profesional harus mampu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran agar dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengajar suatu bidang studi tertentu.

b. Peran Guru

Sebagai pengajar guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan

¹² Zaenal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: IAIN Press, 2017).

professional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya sebagai:

- a) Fasilitator, yang menyediakan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar.
 - b) Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
 - c) Penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang agar siswa melakukan kegiatan dengan semangat.
 - d) Model, yang mampu memberikan contoh baik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada.
 - e) Motivator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada subjek didik.
 - f) Agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa.
 - g) Manajer, yang memimpin kelompok siswa hingga keberhasilan proses belajar tercapai.¹³
- c. **Macam-macam Strategi Guru**

Ada beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh guru dalam memperlancar proses pembelajaran antara lain:

- a) Model pembelajaran terbimbing

¹³ Asep Suyanto, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta Timur: Erlangga, 2013), 1.

Salah satu karakter pada generasi siswa saat ini adalah ketidaksukaannya terhadap pembelajaran yang dianggap monoton. Generasi saat ini lebih tertarik kepada pembelajaran langsung dan pengamatan, mereka juga memiliki kemampuan yang cepat dalam mengakses informasi terkait materi pelajaran.

b) Pembelajaran berbasis *visual* dan menyenangkan

Generasi saat ini memiliki struktur otak yang lebih mengedepankan pada perkembangan aspek *visual*. Hal ini dikarenakan generasi ini sangat mudah memahami segala sesuatu yang disajikan dalam bentuk gambar.

c) Mengoptimalkan pembelajaran dengan aplikasi dan media sosial

Generasi saat ini merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari media sosial yang hampir semua aplikasi ada pada gadgetnya. Melihat tingginya interaksi generasi saat ini terhadap media sosial tidak ada salahnya sebagai guru mencoba memanfaatkan dan memaksimalkan media sosial sebagai media dalam pembelajaran.

d) Pembelajaran berorientasi pada *entrepreneurship* dan kreatifitas

Seperti halnya yang disebutkan oleh Sing dan Dangmei bahwa generasi ini bersifat *entrepreneurship*, dapat dipercaya, generasi yang realistis terhadap menyikapi permasalahan dan generasi yang optimis untuk menatap masa depan.

e) Mengoptimalkan pembelajaran dalam kelompok

Generasi saat ini cenderung senang berkerjasama dengan rekan sejawatnya karena mereka punya rasa percaya diri yang tinggi ini menjadi modal utama bagi mereka untuk unjuk dirinya menyalurkan ide dan gagasannya kepada teman sejawat.

f) Menerapkan sistem *blended learning*

Sistem pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online*, artinya pembelajaran dalam satu semester dapat di rencanakan dengan dua jenis pertemuan konvensional dan daring dengan penggabungan ini diharapkan dapat mengenai sasaran pembelajaran generasi saat ini.¹⁴

Selain hal tersebut masih ada macam-macam strategi guru antara lain:

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan dan informasi penting lainnya kepada peserta didik. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi peajaran serta

¹⁴ Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," *Jurnal Al-Mutharahah* 17, no. 1 (2020): 37.

memberikan contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, Tanya jawab serta penugasan.

Dalam penerapan strategi ekspositori, ada empat tahapan umum meliputi:

a. Persiapan (*Preparation*)

Persiapan merupakan tahap yang sangat penting. Kematangan pada tahap persiapan dapat membawa keberhasilan. Tujuan dilakukannya persiapan adalah peserta didik siap secara mental untuk menerima materi pelajaran.

b. Penyajian (*Presentation*)

Pada tahap ini, guru berusaha agar peserta didik dapat menyerap materi dengan baik. Disinilah pentingnya seorang guru menerapkan prinsip komunikasi. Ketika melaksanakan tahap ini guru memperhatikan bahwa bahasa yang digunakan harus jelas, jelas dari sisi pengucapan kata maupun makna.

c. Korelasi (*Correlation*)

Korelasi memiliki arti menghubungkan atau keterkaitan, guru berusaha membuat kaitan antara informasi/materi baru yang diberikan dengan pengetahuan yang telah tersimpan dalam memori peserta didik, tujuannya adalah agar proses pembelajaran menjadi bermakna.

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan dilakukan dengan tujuan bahwa peserta didik memahami ide pokok materi pembelajaran.

e. Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah ini bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari.

Adapun keunggulan serta kelemahan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut:

a. Keunggulan

Strategi ini dianggap sangat cocok jika diterapkan pada pembelajaran yang cakupan materinya luas sedangkan waktu penyampaianya sedikit. Pada posisi ini, control kelas sepenuhnya dilakukan oleh guru.

b. Kelemahan

Kelemahan strategi ekspositori adalah keberhasilan strategi ini sangat bergantung dengan guru karena memang guru menjadi pemeran utama dalam penerapan strategi ini.¹⁵

b) Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI)

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah strategi yang menekankan seseorang untuk berpikir secara kritis dan analitis guna mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang

¹⁵ Heni, Arif, *Strategi Belajar dan Pembelajaran untuk Mahasiswa FKIP* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 29.

dipertanyakan. Proses ini biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan dewasa yang otantik serta menjadi pelajar mandiri. Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.¹⁶

d) Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Metode pembelajaran *cooperative learning* sangat menekankan pada keaktifan peserta didik dalam belajar. Penerapan metode mengajar ini menekankan pada kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Metode pengajaran *cooperative learning* adalah bentuk kerja sama yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Pendapat lain juga mengatakan bahwa metode ini sebagai bentuk kerja sama dalam kelompok-kelompok atau team-team untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi pelajaran. Dari kedua pendapat tersebut dapat diuraikan bahwa metode pengajaran *cooperative learning* adalah suatu strategi

¹⁶ Luluk Indarti, *Manajemen Pendidikan* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 95.

atau pendekatan dimana peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi maupun konsep dalam rangka mencapai tujuan bersama.¹⁷

Strategi guru dapat dipahami secara garis besar sebagai panduan seorang guru untuk bertindak baik dalam proses pembelajaran maupun dalam hal yang lainnya, guna menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan kedepannya agar tercapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Karna pada hakikatnya strategi yang efektif adalah strategi yang mampu dan bisa mencapai tujuannya dengan tepat. Berdasarkan hal-hal tersebut bisa dipastikan bahwasanya setiap guru harus mempunyai sebuah strategi dalam proses pembelajarannya agar dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien.¹⁸

2. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian konsentrasi belajar

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal. Ada juga yang mengartikan konsentrasi merupakan pemusatan perhatian terhadap sesuatu sehingga seseorang tersebut tidak teringat lagi dengan hal-hal lain yang sedang dihadapinya. Konsentrasi belajar maksudnya adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau dan menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajarinya. Agar siswa dapat memahami materi yang

¹⁷ Haidir, Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 115.

¹⁸ Suvriadi Panggabean, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 4.

diberikan oleh guru dengan baik. Sehingga guru tidak perlu mengulang kembali materi yang telah diberikan dan kemampuan berpikir siswa pun akan meningkat. Slameto berpendapat bahwa konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan menyampaikan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Sedangkan Hendrata menyatakan bahwa konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran dan bekerja berdasarkan daya ingat dalam waktu bersamaan. Apabila konsentrasi seseorang mulai lemah maka akan cenderung mudah melupakan suatu hal dan sebaliknya apabila konsentrasi masih cukup kuat maka akan dapat mengingat dalam waktu yang lama.

Kesulitan berkonsentrasi adalah merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.¹⁹ Perlu disadari bahwa konsentrasi belajar itu tidak datang dengan sendirinya atau bukan karena pembawaan bakat seseorang yang dibawa sejak lahir, melainkan konsentrasi belajar itu harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar, setiap orang pada dasarnya punya potensi dan kemampuan yang sama untuk dapat melakukan konsentrasi belajar.²⁰

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar

¹⁹ Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar*, 80.

²⁰ Hendra Surya, *Siapa Bilang Menjadi Manusia Pembelajar Susah?* (Hendra Surya, 2018),

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar, diantaranya:

1. Motivasi yang diperolehnya
2. Keinginan atau ketertarikannya terhadap sesuatu
3. Situasi tekanan yang dapat mengancam dirinya
4. Keadaan fisik, psikis, emosional, dan pengalamannya
5. Tingkat kecerdasan yang dimiliki
6. Lingkungan sekitar
7. Lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran
8. Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut benci, dan dendam
9. Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan
10. Kondisi kesehatan jasmani
11. Bersifat positif dalam belajar
12. Tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik

Sugiman menyatakan bahwa dampak pada persepsi terhadap masalah sosial dengan teman sebaya. Diagnosis ketidakmampuan belajar dapat berpotensi menghancurkan individu dan keluarga mereka. Sehingga individu dan keluarga perlu mempelajari metode cara mengatasi gangguan dan efeknya.²¹

c. Manfaat konsentrasi belajar

1. Siswa akan lebih mudah dan cepat menguasai materi pelajaran yang disajikan. Dapat dipastikan bahwa siswa yang konsentrasi

²¹ Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar*, 80.

dalam belajar sebenarnya ia juga sedang aktif. Jadi konsentrasi juga dapat dijadikan suatu tanda bahwa siswa sedang aktif belajar.

2. Menambah semangat/motivasi bagi siswa untuk lebih aktif beraktivitas dalam belajar. Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Suasana belajar menjadi semakin kondusif.
4. Memudahkan siswa mendapatkan pengalaman yang baru.
5. Munculnya hal-hal yang positif dalam diri siswa.

Belajar yang dilakukan sesuai dengan pencarian secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya akan memberi hasil yang lebih baik. Berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Belajar sendiri memiliki keuntungan yaitu:

1. Pengetahuan yang diperoleh bertahan lama atau lebih mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan metode konvensional.
2. Hasil pengetahuan belajar penemuan memiliki efek transfer yang lebih baik daripada lainnya.
3. Secara menyeluruh, belajar penemuan meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir secara bebas.²²

d. Indikator Konsentrasi Belajar

²² Isnawati, 79.

Siswa yang berkonsentrasi dalam pembelajaran dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Antara lain

1. Memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan
 2. Mampu merespon dan memahami pembelajaran yang diberikan
 3. Bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai pembelajaran
 4. Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan
 5. Kondisi ruang kelas yang tenang serta tidak gaduh saat pembelajaran.²³
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar
- a. Faktor Pendukung

Dalam suatu prinsip dikatakan bahwa salah satu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung. Agar dapat mencapai sebuah keberhasilan yang maksimal, tentu kita harus mampu memahami faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan tersebut. Secara garis besar faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

²³ Diana, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Islam Mumtaza," 5.

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis adalah kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik.

b) Faktor Psikologis (Rohanah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi :

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan

perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan di antara semua personil sekolah.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Kalau kita perhatikan seksama lingkungan masyarakat disekitar kita, kita dapat melihat ada lingkungan atau tempat yang dapat menunjang keberhasilan belajar ada juga lingkungan dan tempat tertentu yang menghambat keberhasilan belajar.

d) Faktor Waktu

Waktu memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang menjadi masalah bukan ada

ataau tidaknya waktu, melainkan bisa ataau tidaknya seseorang mengatur waktu yang tersedia untuk belajar.²⁴

b. Faktor Penghambat

Faktor penyebab gangguan konsengtrasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu gangguan internal dan gangguan eksternal. Gangguan internal yaitu gangguan belajar dari dalam diri sendiri yang berkaitan dengan gangguan fisik dan psikis. Sedangkan gangguan eksternal yaitu gangguan belajar dari luar yang berkaitan dengan indra, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman.

1) Gangguan Internal

Gangguan yang dtang dari dalam diri sendiri ini berasal dari gangguann fisik dan psikis. Gangguan-gangguan tersebut antara lain; gangguan kesehatan jasmani, lemahnya minat serta motivasi pada pelajaaraan, bersifat pasif dalam belajar, tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar yang baik, dan timbulnya perasaan negatif seperti gelisah, tertekan, maraah, khawatir, takut, benci serta dendam.

2) Gangguan Eksternal

Ganguann belajar dari luar ini berkaitan dengan gangguan indra seperti: gangguan penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Faktor penyebab gangguan dari luar ini berkaitan dengan kondisi suasana lingkungan tempat belajar, sperti hiruk pikuk kendaraan, suara music yang keras, dan lain sebagainya.

²⁴ Trusan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), 11.

Hal lainnya seperti halnya kondisi tempat yang berantakan, tata ruang yang sumpek, kurangnya penerangan. Begitu juga adanya bau yang menyengat dan mendatangkan cita rasa yang tak mengenakan juga dapat menyebabkan gangguan konsentrasi belajar.²⁵

4. Mata Pelajaran IPS Terpadu

c. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Somantri bahwa pendidikan IPS adalah salah satu cabang dari disiplin *social sciences*, ilmu politik dan cabang ilmu lainnya dengan berbagai permasalahan sosial yang terkait, yang disajikan dan terorganisasi secara psikologis serta ilmiah untuk perumusan tujuan pendidikan pada berbagai jenjang baik pada tingkat sekolah dasar maupun menengah.²⁶

Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Akan tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok pembahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi-materi ilmu sosial mana yang tepat untuk menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Di Indonesia IPS

²⁵ Hendra Surya, *CaraCerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 6.

²⁶ Sri Iyan Setiawan Mulyati, "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2020" VII, no. 1 (n.d.): 121.

menjadi salah satu mata pelajaran dalam pemnahaaruan kurikulum SD, SMP, SMA sejak 1975 dan masih diberlangsungkan hingga sekarang. IPS penting diajarkan kepada siswa, sebab setiap individu ialah mahkluk sosial yang hidup bermasyarakat. Agar setiap individu menjadi warga Negara yang baik maka ia perlu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan barmasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁷

d. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS sebagai progam pendidikan tidak hanya membahas tentang pengetahuan sosial, melainkan harus pula disertai dengan pembinaan siswa aga menjadi warga negara dan warga masyarakat agar dapat bertanggung jawab atas kesejahteraan bersama. Dengan demikian pembahasan tidak terbatas pada materi pengetahuan, melainkan perlu memahami nilai-nilai yang melekat pada siswa sebagai warga negara dan warga masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.²⁸

Pada prinsipnya, hakikat yang dipelajari IPS adalah bagaimana mempelajarinya, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia di muka bumi. Kebutuhan manusia dalam konteks sosial sangat banyak dan luas, maka pembelajaran IPS dalam setiap

²⁷ Toni Nasution dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 6.

²⁸ Septian Ahmad, Deki, *Konsep Dasar IPS* (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 14.

jenjang pendidikan perlu diadakan pembatasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada jenjang masing-masing. Ruang lingkup IPS dikembangkan secara bertahap, sejalan dengan perkembangan tingkat kematangan berpikir siswa.

Secara garis besar Muchtar mengemukakan bahwa ruang lingkup ips mencakup empat aspek, yaitu:

1. Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranta sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
 2. Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
 3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoprasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
 4. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.²⁹
- e. Tujuan IPS

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh *National Council for the Social Studies* menyatakan bahwa “Studi sosial adalah studi terpadu ilmu sosial humaniora untuk mengembangkan

²⁹ Yulia, *Konsep Dasar IPS Untuk Sd/Mi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 19.

kompetensi warga Negara. Tujuan utama studi sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang beralasan untuk kepentingan public sebagai warga Negara yang beragam secara budaya, demokratis masyarakat di dunia yang mandiri”. Definisi tersebut mengandung makna bahwa ilmu pengetahuan sosial sebagai sebuah kajian yang sumbernya berasal dari *humaniora* dan *social science* memiliki peran yang penting dalam mewujudkan warga Negara yang baik dimana tujuannya adalah mempersiapkan generasi muda untuk memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang rasional yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui definisi dan konsep dasar yang berhubungan dengan aktivitas dari masyarakat beserta lingkungannya.
- b. Memiliki *basic competence* untuk berfikir kritis dan logis, tingginya rasa ingin tahu, inkuiri, *problem solver*, dan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tingginya kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (*humanis*).

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi pada lingkup masyarakat yang multicultural (lokal, nasional, dan global).³⁰

5. Siswa Kelas IX

a. Pengertian Siswa

Siswa dalam istilah merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah keatas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, yang nantinya menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antarai lain, pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif/pedagogis. Seperti halnya yang disampaikan oleh Nata kata siswa diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Dalam Undang-undang Pendidikan No. 2 Th. 1989 murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik.³¹

b. Pengertian SMP

³⁰ Iyan Setiawan Mulyati, "Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol . VII No . 1 Juli 2020," 121.

³¹ Fika Imam, Et al, *Manajemen Kelas* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022),80.

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan salah satu pendidikan lanjutan setelah sekolah dasar (SD), berperan dalam pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Prayitno menyebutkan bahwa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan bentuk satuan pendidikan dasar Sembilan tahun yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah sekolah dasar (SD). Setelah menamatkan pendidikan di SD, seorang siswa dapat melanjutkan pendidikan di SMP selama lebih kurang tiga tahun. Siswa SMP berada pada periodisasi perkembangan remaja pada umumnya berusia dua belas sampai enam belas tahun. Masa remaja juga disebut dengan yang berada pada masa peralihan perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai hambatan dan permasalahan baik dari segi fisik dan juga psikologis. Apabila permasalahan-permasalahan tersebut tidak tertuntaskan dengan baik, tentunya akan menjadi permasalahan dalam kehidupan remaja, terutama dalam belajar.³²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada, maka disini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian dan hasilnya berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

³² Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 01, no. 11 (2021): 24.

beberapa peneliti yang membahas mengenai strategi peningkatan konsentrasi siswa.

Adapun penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Firman Ach. Flirdaus dengan judul penelitian Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru. Perbedaan yang terdapat antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti terletak pada lingkupan fokus penelitian yang mana penelitian tersebut berfokus pada strategi yang dilakukan tenaga pendidik dalam meningkatkan konsentrasi terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Diluar itu terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama fokus untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.³³

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rizky Bunga Aliffatunnissak dengan judul penelitian Implementasi Strategi *Card Sort* dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019. Terdapat perbedan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada

³³ Firman Ach Flirdaus, "Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Miftahul Hidayah Pekanbaru" (Universitas Islam Riau Fakultas Agama Islam, 2022). 07

fokus penelitian. Penelitaian tersebut berfokus pada implementasi strategi yang sudah dilakukan oleh guru terhadap peningkatan konsentrasi belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi yang dilakukan dalam meningkatkan konsentrasi. Selain itu terdapat juga perbedaan lain yakni tingkat sekolah dan mata pelajaran yang diteliti, dari penelitian tersebut menitikkan pada tingkat SMA dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menitikkan pada tingkat SMP dan mata pelajaran IPS. Adapun persamaan dari penelitian tersebut sama-sama membahas tentang peningkatan konsentrasi belajar.³⁴

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Diana Faricha Camilia dengan judul Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMP Islam Muztama. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitaian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pihak yang melakukan upaya peningkatan konsentrasi. Penelitian tersebut berfokus pada upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswanya di segala mata pelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapaun persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama-sama berfokus pada peningkatan konsentrasi belajar.³⁵

³⁴ Rizky Bunga Aliffatunnissak, "Implementasi Strategi Card Sort Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019" (Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2020). 10

³⁵ Diana, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Islam Muztama" (Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016). 06

Penelitian keempat ini dilakukan oleh Dewi Masita dan Nia Daniati dengan artikel berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak pada Pelajaran IPA melalui Mind Mapping pada Siswa Kelas V SDN Doridungga Kecamatan Donggo. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang peningkatan konsentrasi belajar. Yang menjadi pembeda dari kedua penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan sudah menggunakan strategi berupa mind mapping, sedangkan penelitian yang akan dilakukan masih mencari strategi yang digunakan.³⁶

Penelitian kelima dilakukan oleh Melvi Natalia dan Wiyun Philipus dengan artikel berjudul Penggunaan Media Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang peningkatan konsentrasi belajar. Yang menjadi pembeda dari kedua penelitian ini adalah, penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode powerpoint sedangkan penelitian yang akan dilakukan masih mencari metode apa yang digunakan.³⁷

³⁶ Dewi Masita, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Pada Pelajaran IPA Melalui Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SDN Doridungga Kecamatan Donggo", 4, no. 20 (2020): 182.

³⁷ Wiyun Philipus Melvi Natalia, "Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD," *Jurnal Educatio* 8, no. 3 (2022):17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang sudah dibuat, maka dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Kirk dan Miller dalam Albi mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dari kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Ericson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sumber instrumen kunci.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi khusus, yang dapat didefinisikan sebagai entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik.³⁹ Secara perincian studi kasus dilakukan terhadap suatu lembaga untuk menemukan sebuah makna, pemahaman dan

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2018), 7–8.

³⁹ Muh. Fitriah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2017), 37.

juga menyelidiki suatu proses dari kegiatan yang dilakukan. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini menggali lebih dalam tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 2 Jetis Ponorogo. Dengan begitu, penelitian ini harus melakukan observasi serta wawancara di lokasi agar data yang disajikan bisa konkrit.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di SMPN 2 Jetis Ponorogo, salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Ngasinan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 2 Jetis Ponorogo karena sekolah ini masih mampu bersaing mencetak siswa yang berprestasi yang dimana di Kecamatan Jetis sendiri terdapat dua sekolah favorit lainnya yaitu SMPN 1 Jetis dan MTsN 1 Jetis. Peneliti ingin menemukan cara dan strategi yang digunakan guru IPS dalam meningkatkan konsentrasi belajar sehingga mampu mencetak siswa yang berprestasi.

Waktu penelitian ini akan dilakukan bertahap mulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan November 2023, berikut tabel jadwal penelitian;

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	Tahun
1	Observasi Lapangan	September	2022
2	Penyusunan Judul	Oktober	2022

3	Penyusunan Proposal	November-Desember	2022
4	Ujian Proposal	Januari	2023
5	Revisi Proposal dan Bimbingan skripsi	Januari-Februari-Maret	2023
6	Pelaksanaan Penelitian	Maret-April	2023
7	Pengolahan dan Analisis Data	April	2023
8	Penyusunan Laporan Penelitian	April	2023

C. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti guna memecahkan permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian. Data sebuah penelitian berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Data merupakan hal mentah yang belum mempunyai arti dan harus memerlukan adanya suatu pengolahan.⁴⁰

Sumber data dari penelitian ini ialah observasi langsung ke lapangan untuk mengambil data yang dibutuhkan, wawancara kepada narasumber yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran IPS serta dokumentasi guna

⁴⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

memperkuat data yang sudah didapat. Sumber data dapat diperoleh dari manusia dan selain manusia. Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data pokok yang langsung digali oleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data wawancara meliputi:
 - a) Bapak Heru sebagai waka kurikulum SMPN 2 Jetis Ponorogo. Melalui wawancara dengan waka kurikulum peneliti akan memperoleh data tentang sejauh mana hasil belajar siswa.
 - b) Ibu Mursiti sebagai guru mata pelajaran IPS SMPN 2 Jetis Ponorogo. Melalui wawancara dengan guru IPS peneliti akan dapat mengetahui bagaimana konsentrasi belajar siswa di SMPN 2 Jetis Ponorogo.
 - c) 4 Perwakilan Siswa-siswi SMPN 2 Jetis Ponorogo. Dalam observasi ini peneliti akan semakin banyak memperoleh data karena memantau langsung proses pembelajaran dan data tersebut akan dihubungkan dengan hasil wawancara dari nara sumber.

Sedangkan data yang diperoleh dari observasi yaitu berasal dari pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas yang nanti hasilnya akan dicatat dalam catatan lapangan.

2. Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data tambahan yang oleh peneliti digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data ini diambil dari dokumentasi berupa gambar atau sumber data tertulis, antara lain:

- a) Profil sekolah
- b) Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung

D. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan prosedur penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif di desain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian kualitatif berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Perubahan ini bisa terjadi apabila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan sehingga peneliti mampu merancang langkah-langkah kegiatan penelitian.⁴¹

Sedangkan teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk dapat memperoleh data yang diperlukan.⁴² Ada dua hal yang dapat mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas serta kualitas pengumpulan data yang berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrument yang telah teruji validitas atau reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apa bila instrumennya tidak digunakan dengan baik dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data

⁴¹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Tindakan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 23.

⁴² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 96.

lebih banyak observasi yang berperan serta wawancara yang mendalam.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun melalui berbagai proses pengamatan dan ingatan⁴³. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan untuk selanjutnya dapat mencatat dan mengamati perilaku-perilaku serta kejadian yang sebagaimana terjadi.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mengenai pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilaksanakan di SMPN 2 Jetis. Peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas yang di ampu oleh Ibu Mursiti yang hasilnya peneliti catat dalam catatan lapangan sebagai alat yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Observasi ini dilakukan di lingkungan sekolah yang dimaksudkan untuk dapat mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswanya di SMPN 2 Jetis Ponorogo.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 137.

⁴⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 136.

Observasi non partisipan adalah peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.

Jadi dalam penelitian ini peneliti mengobservasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang ada di dalam kelas yang kemudian peneliti catat dalam catatan lapangan,

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dalam penelitian terutama penelitian kualitatif, karena menyangkut data yang akan diperoleh nantinya. Wawancara ialah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai informasi dari responden secara tatap muka. Wawancara dilakukan secara verbal kepada sebagian orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dipandang perlu berwujud pertanyaan.⁴⁵

Secara umum wawancara menjadi tiga yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara terstruktur. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang mana dalam hal ini menyusun pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dan di susun secara sistematis.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti menyusun prosedur wawancara antara lain:

⁴⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*.

⁴⁶ Ika Widya, *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender Dan Media* (Malang: UB Pres, 2020), 90–91.

- a. Meminta izin ke pihak terkait
- b. Membuat jadwal wawancara
- c. Menyiapkan alat perekam serta alat tulis guna menampung data
- d. Menyusun protokol instrument pertanyaan
- e. Menentukan tempat untuk wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya:

- a. Pak Heru sebagai waka kurikulum SMPN 2 Jetis Ponorogo
- b. Ibu Mursiti sebagai guru pengampu mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jetis Ponorogo.
- c. 4 Perwakilan siswa-siswi SMPN 2 Jetis Ponorogo.

Wawancara dilakukan guna menggali informasi terkait strategi yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan konsentrasi belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jetis Ponorogo.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini juga tidak kalah penting dalam penelitian ini. seperti yang disampaikan oleh Nurwanda & Badriah studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dan menganalisis berbagai macam dokumen yang diperoleh di tempat penelitian dan relevan dengan objek penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam studi dokumen bukan hanya refrensi berbentuk karya tulis seperti buku, majalah, artikel, laporan kegiatan dan lain-lain, tetapi juga berbentuk

foto atau dokumentasi.⁴⁷ Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai salah satu sumber data dengan berbagai pertimbangan karena Sumber data yang mudah di dapat, dokumen juga merupakan sumber data yang dikatakan akurat serta bisa dianalisis berulang kali dan merupakan sumber informasi yang mendasar. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa:

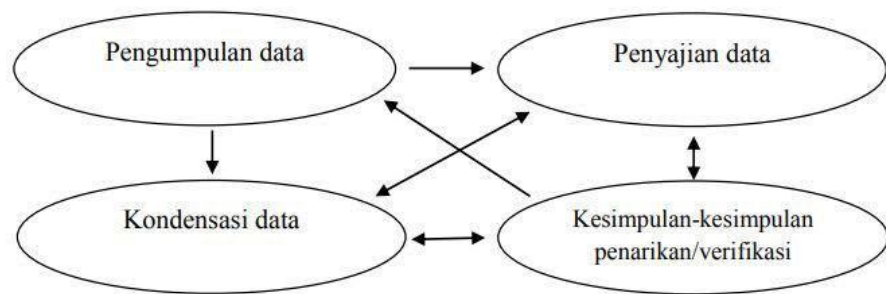
- a. Profil sekolah
- b. Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penting untuk menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna guna menjawab pertanyaan penelitian. Schutt berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengkolaborasikan data. Setelah kegiatan pengumpulan data, Miles, Huberman, & Saldana dalam Hartanto memberikan saran tentang empat kegiatan analisis yaitu: Pengumpulan data, Kondensasi data (*Data condensation*), Penyajian data (*Data display*), dan Penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing*).⁴⁸

⁴⁷ Christina Evanirosa, Etall, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 102–3.

⁴⁸ Jogyanto Hartanto, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), 72.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data (*Interaktif*)

Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Angket tidak digunakan dalam penelitian kualitatif kecuali untuk mendukung data kualitatif.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi yang selanjutnya dicek kebenarannya melalui wawancara dan juga dokumentasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk kepada sebuah proses pemilihan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan juga mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan juga materi lainnya. Dalam hal ini peneliti memilah serta menyederhanakan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

⁴⁹ Purnomo Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 132.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan juga untuk melakukan sesuatu, termasuk juga analisis yang lebih mendalam dan juga mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang sudah disatukan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk pembahasan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang tak kalah penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif memulai mencari arti, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung kepada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, serta tuntutan pemberi dana⁵⁰. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dari semua data yang sudah didapat dan terverifikasi yang akan dijadikan sebagai bahan pembahasan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

⁵⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Aksara Tim (Sulawesi Selatan, 2017), 56-57.

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh harus dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Perlu diadakannya uji keabsahan data untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya. Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan pengecekan berbagai data dari sumber dengan menyertakan berbagai cara dan waktu untuk dapat mengetahui kredibilitas data. Upaya ini ditempuh oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek kembali hasil wawancara dengan hasil observasi peneliti
- b. Memperbanyak sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu.

Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda.⁵¹ Dengan demikian triangulasi bukan hanya bertujuan mencari kebenaran, tetapi juga menungkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki.

G. Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan dan yang terakhir adalah penulisan laporan. Tahap-tahap tersebut antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

⁵¹ Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 55.

Dalam tahap pra lapangan terdapat urutan-urutan antara lain yaitu, menyusun penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persiapan etika penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap kegiatan lapangan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Untuk menghindari data yang dikumpulkan tidak kadaluarsa maka analisis data harus dilakukan secepat mungkin setelah data diperoleh dan juga peneliti mendalami kajian pustaka yang relevan, menemukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari serta memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

4. Tahap pelaporan

Data yang sudah tersusun rapi, sudah memiliki pola, dan memiliki arti penting, kemudian data tersebut ditulis dijadikan hasil laporan penelitian yang pantas untuk disampaikan kepada orang lain.⁵²

⁵² Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Universitas Negri Malang, 2020), 21.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Jetis adalah lembaga yang berdiri pada tahun 1985-1986 sekitar 36 tahun yang lalu. Lembaga ini bertempat di Jl Gajahmada No.13 Jetis. Sama seperti halnya SMP pada umumnya, pendidikan pada sekolah ini pun juga ditempuh dalam jangka waktu 3 tahun. Pada awal berdiriya, SMPN 2 Jetis tidak bertempat di Jl gajahmada, tetapi sekolah ini dulunya adalah sekolah warga, dimana berlokasi di daerah Karanglo, Ngasinan tepatnya dirumahnya masyarakat sekitar yang mempunyai luas halaman rumah seperti sekolah pada umumnya. Namun pada 1986 SMPN 2 Jetis dipindahkandari sekolah warga menjadi lembaga pendidikan yang seperti sekarang ini bertempat di Jl gajahmada.⁵³

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi ialah sebuah gambar pada masa depan yang ingin diwujudkan dan diraih dalam jangka waktu tertentu. Pada lembaga pendidikan, SMPN 2 Jetis menyusun visi yakni “Mencetak lulusan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berbudaya, berilmu, mandiri, peduli lingkungan, dan berwawasan global”.

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi : 01/D/13-10/2023

b. Misi

Misi adalah upaya untuk mewujudkan visi untuk mencapai tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikator yang dimiliki. Dalam hal ini, SMPN 2 Jetis memiliki Misi sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan pengamalan ajaran yang beragama
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkesinambungan
- 3) Mengembangkan kurikulum yang responsife dan pro-aktif
- 4) Meningkatkan prestasi non akademik
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran
- 6) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri
- 7) Mengembangkan perilaku budaya bersih dan bermartabat
- 8) Meningkatkan penguasaan TIK
- 9) Menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan konstruktif
- 10) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan
- 11) Mengembangkan perilaku hemat listrik
- 12) Menumbuhkan gerakan rindang dan hijau
- 13) Melaksanakan pendidikan anti korupsi
- 14) Menyelenggarakan sekolah ramah anak
- 15) Melaksanakan progam pendidikan keluarga
- 16) Menerapkan sekolah aman bencana covid-1

3. Profil Guru

Guru merupakan seorang yang mana memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan terlebih di lingkungan sekolah. Guru memiliki tugas dan peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan segala kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki. Oleh karena itu, pada SMP Negeri 2 Jetis memiliki 16 guru mata pelajaran dan 1 Guru BK. Sebagaimana yang akan di kualifikasikan pada tabel 4.1 dibawah ini dan lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran.

Tabel 4.1 Guru

No	Nama	Nip	Jk	Status Kepegawaian
1	Hari Prasetya, S.Pd	197012272007011012	L	PNS
2	Endang Sri Sumiarsih, S.Pd	196406211986022004	P	PNS
3	Drs. Nyamandi	1965060819990031013	L	PNS
4	Kanthi Andayani, S.Pd	196501101987032008	P	PSN
5	Mursiti, S.Pd	196307271989032008	P	PSN
6	Tumirin, S.Pd	196604011991031013	L	PNS
7	Rusmitaningsih, S.Pd	196812081998022003	P	PNS
8	Katini, S.Pd	197011051998022005	P	PNS
9	Rohani, S.Ag	196705172007011034	L	PNS

10	Heru Kusuma, S.Kom	197212312008011056	L	PNS
11	Tri Ari Agustani, S.Pd	197408162008012012	P	PNS
12	Aninng Rahmawati, S.Pd	197709162008012021	P	PNS
13	Suyatin Dewi Asmuni, S.Pd	198107042008012025	P	PNS
14	Siti Widayati , S.Pd	196605152007012025	P	PNS
15	Muniru Ichwan, S.Pd	197406232009011002	L	PNS
16	Narto	196601112007011012	L	PNS
17	Rika Aviana, S.H		P	PTT
18	Sumarni		P	PTT
19	Wimaya Hanantha Yudistiro, S.Sn		L	GTT
20	Dimas Cahya Puspandaru, S.Pd		L	GTT
21	Riko Adji Mustopa		L	PTT
22	Listianti Widia Pangestika, S.E		P	PTT

23	Siti Nurjannah, S.Pd		P	GTT
----	----------------------	--	---	-----

4. Profil Siswa

Siswa merupakan elemen yang sangat penting dalam keberlangsungan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada lingkungan sekolah. Dalam hal ini pada tahun pelajaran 2022/2023 SMP Negeri 2 Jetis memiliki peserta didik sejumlah 182 siswa, yang mana bisa dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini dan lebih jelasnya bisa dilihat pada halaman lampiran.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
1.	VII	2 Rombel	36	25	61 Siswa
2.	VIII	2 Rombel	30	23	53 Siswa
3.	IX	3 Rombel	44	24	68 Siswa
Jumlah		7 Rombel	110	72	182 Siswa

B. Deskripsi Data

Setelah melakukan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka berikut ini merupakan data yang ditemukan di lapangan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis yaitu sesuai dengan fokus penelitian

yakni strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa kelas IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa kelas IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Berikut deskripsinya:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa Kelas IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Strategi adalah sebuah tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam sebuah strategi terdapat langkah-langkah yang sudah ditentukan agar mendapat hasil yang maksimal. Dalam dunia pendidikan ada yang namanya strategi pembelajaran, yaitu sebuah usaha dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan berupa langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran secara terarah. Dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Jetis bahwa seorang guru merupakan pembimbing yang tugasnya tidak hanya mendidik dan mengajar saja. Akan tetapi guru juga harus mengawasi dan memberi contoh kepada siswa untuk dapat fokus terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan menetapkan beberapa langkah dan upaya dalam proses pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Mursiti selaku guru mata pelajaran IPS.

Dalam proses pembelajarannya saya menetapkan beberapa hal, baik dari tujuan pembelajaran itu sendiri, memberikan jadwal belajar yang terstruktur, memvariasikan metode pembelajaran, pengurangan gangguan yang menyebabkan hilangnya konsentrasi di dalam kelas, melakukan evaluasi teratur.⁵⁴

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Heru. Langkah sekolah dalam menunjang peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Dengan diberlakukannya beberapa praktik serta kebijakan antara lain mendesain ruang kelas senyaman mungkin, menerapkan jadwal pembelajaran yang terstruktur, pengurangan gangguan yang dapat mengganggu proses belajar, dukungan psikologis, memvariasikan metode pembelajaran, melakukan evaluasi berkelanjutan serta melakukan kolaborasi dengan orang tua.⁵⁵

Untuk dapat menunjukkan profesionalitas seorang guru, guru harus mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, efektif dan menarik bagi para peserta didiknya, agar mudah menerima pelajaran dan tidak terkesan membosankan. Setiap guru memiliki metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda tentunya dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara, strategi yang digunakan guru IPS dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu yang pertama dengan menggunakan teknik ceramah atau bisa dikatakan sebagai strategi pembelajarann ekspositori. Strategi ini dilakukan dengan cara guru IPS menjelaskan keterangan materi dengan sedetail mungkin. Setelah itu guru IPS memberikan latihan pemecahan masalah berupa penugasan dan tanya jawab.⁵⁶ Terkadang juga guru IPS seekali menggunakan proyektor sebagai media dalam penyampaian materi.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/13-10/2023

⁵⁶ Lihat Transkrip Observasi : 01/O/13/2023



Gambar 4.1 pembelajaran ekspositori⁵⁷

Kedua dengan menggunakan metode pengelompokan atau bisa dikatakan sebagai strategi pembelajaran kooperatif. Strategi ini dilakukan dengan metode *group to group* yaitu dengan cara guru IPS membuat kelompok kecil dan memberikan tugas.⁵⁸



⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi : 01/D/13-10/2023

⁵⁸ Lihat Transkrip Observasi : 01/O/13/2023



Gambar 4.2 pembelajaran kooperatif⁵⁹

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Mursiti juga.

Dalam penyampaian materi tentunya tidak terlepas dari metode ceramah ya lalu diberi pertanyaan dan tugas, kadang sesekali juga pakek proyektor. namun terkadang juga disisipkan beberapa metode yang cocok seperti halnya pengoptimalan pembelajaran berkelompok yang mampu mengembangkan keterampilan belajar serta meningkatkan kualitas pemahaman. Jadi fleksibel tidak terikat dengan satu metode saja.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, guru IPS mempraktikkan strategi pembelajaran tersebut agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Ceramah dan pengelompokkan merupakan cara yang sering digunakan karna bersamanya dapat membantu dalam mengingat materi yang disampaikan. Jika mereka mengingat materi yang sudah disampaikan, berarti menandakan mereka berkonsentrasi dan memperhatikan dalam proses pembelajaran.

⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi : 02/D/13-10/2023

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

Selain itu ditambahi juga dari berbagai strategi pembelajaran yang digunakan tersebut, strategi yang dirasa efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa menurut Ibu Mursiti.

Menurut saya dua-duanya efektif, dengan metode ceramah memudahkan menyampikan materi sehingga mereka menangkap materi yang disampaikan dan dengan pengoptimalan pembelajaran berkelompok juga bisa membangun minat belajar siswa, serta dapat mengembangkan keterampilan belajar, meningkatkan kualitas pemahaman serta mampu menyelesaikan masalah.⁶¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa ketika ditanya bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang ada di SMP ini? “Baik, dengan menggunakan berbagai cara agar siswanya tidak bosan pada saat jam pelajaran”.⁶² Selain itu hal yang membuat strategi pembelajaran tersebut dirasa mampu dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa menurut pendapat Ibu Mursiti.

Ya mereka mampu berkerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dapat aktif dan berinteraksi bekerja sama dengan teman sekelompoknya.⁶³

Dengan menggunakan strategi tersebut yang sudah di terapkan guru IPS, keaktifan dan respon siswa terhadap strategi tersebut menurut Ibu Mursiti. “Responnya baik, mereka juga antusias dan aktif juga mengikuti, tetapi ya masih ada beberapa murid yang bandel, ya masih perlu bimbingan dan pendampingan lebih lah”.⁶⁴ Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara salah satu siswa, ketika peneliti bertanya bagaimana cara kalian merespon materi yng disampaikan guru menggunakan strategi tersebut” kami jadi lebih semangat dalam belajar”.⁶⁵

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

⁶² Lihat Transkrip Wawancara : 03/W/11-10/2023

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara : 04/W/11-10/2023

Dalam menunjang peningkatan konsentrasi belajar siswa tentunya bukan hanya semata-mata tugas dari guru saja. Peran sekolah juga sangat penting dalam menunjang konsentrasi belajar siswanya. Dalam hal tersebut perlu adanya *support* yang diberikan oleh pihak sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Heru selaku waka kurikulum. *Support* yang diberikan sekolah untuk guru dan siswa guna meningkatkan konsentrasi belajar siswanya.⁶⁶

Dukungan untuk guru sendiri banyak ya, meliputi pelatihan serta pengembangan profesional, menyediakan sumber dayapendidikan, pengakuan dan memberikan penghargaan, konseling serta dukungan psikologis. Dan untuk siswa sendiri meliputi bimbingan konseling, memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung, pengurangan gangguan ketika pembelajaran, serta dukungan dari orang tua.⁶⁷

Support dari sekolah tentunya juga sangat berdampak terhadap konsentrasi belajar siswa. *Support* tersebut bisa berupa segala hal yang dirasa mampu meningkatkan konsentrasi belajar. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa, ketika peneliti menanyakan faktor pendukung apa saja yang bisa membantu kalian dalam meningkatkan konsentrasi belajar “menyediakan ruang kelas yang nyaman untuk belajar, dan motivasi dari bapak ibu guru”.⁶⁸

Dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pasti tentunya ada hasil yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, beliau mengatakan

⁶⁶ Lihat Transkrip Observasi : 02/O/13/2023

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/13-10/2023

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara : 05/W/12-10/2023

pastinya ada dampak positif yang dirasakan ketika menggunakan strategi tersebut. menurut pendapat Ibu Mursiti.

Dampak positifnya ya mereka bisa aktif, bisa menerima materi dengan baik, prestasi akademiknya jadi lebih baik, memiliki kualitas pemahaman yang baik, peningkatan diri yang lebih baik.⁶⁹

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Heru. Wujud dari hasil peningkatan konsentrasi belajar siswa. "Hasilnya melibatkan beberapa faktor termasuk prestasi akademik yang lebih baik, pertumbuhan pribadi, dan kualitas pembelajaran yang lebih baik secara keseluruhan".⁷⁰

Jadi, dalam peningkatan konsentrasi belajar siswa di SMPN 2 Jetis ini, guru IPS menggunakan dua strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran ekspositori dengan berbasis ceramah, Tanya jawab, penugasan, dan pemanfaatan alat bantu visual serta juga strategi pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berkelompok. Untuk hasil dari penggunaan strategi tersebut bisa dilihat dari beberapa faktor meliputi prestasi akademik, pertumbuhan pribadi dan kualitas pembelajaran yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa kelas IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/13-10/2023

Setelah penelitian yang peneliti lakukan terlihat adanya faktor faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 2 Jetis Ponorogo, berikut ini faktor yang pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa yaitu:

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Mursiti selaku guru IPS berikut upaya yang dilakukan sekolah untuk menunjang konsentrasi belajar siswa.⁷¹

Ada upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menunjang konsentrasi belajar siswa antara lain, dengan mendisain ruang kelas senyaman mungkin, memberikan jadwal belajar yang terstruktur, pengurangan gangguan yang menyebabkan kurangnya konsentrasi, memvariasikan metode pembelajaran.⁷²

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX. “Menyediakan ruang kelas yang nyaman unuk belajar, bapak ibu guru yang selalu memotivasi agar lebih giat belajar”.⁷³

Selain itu metode pembelajaran juga menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mursiti. “Dengan adanya variasi metode

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi : 02/O/13/2023

⁷² Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara : 05/W/12-10/2023

pembelajaran serta kondisi kelas yang nyaman, saya rasa hal tersebut mampu mendongkrak konsentrasi belajar siswa”.⁷⁴

Peran sekolah juga mempengaruhi hasil dari peningkatan konsentrasi belajar. Adapun faktor pendukung dari sekolah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa juga berasal dari siswa dan guru, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak heru.

Dukungan untuk guru sendiri banyak ya, meliputi pelatihan serta pengembangan profesional, menyediakan sumber daya pendidikan, pengakuan dan memberikan penghargaan, konseling serta dukungan psikologis.

Untuk siswa sendiri meliputi bimbingan konseling, memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung, pengurangan gangguan ketika pembelajara, serta dukungan dari orang tua.⁷⁵

Pemberian *reward* juga menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan Ibu Mursiti disampaikan.

Dalam pembelajaran berkelompok biasanya yang nilai poinnya tinggi dikasih hadiah berupa barang atau tambahan nilai berlaku juga untuk individu juga diberikan tambahan nilai lagi.⁷⁶

Kemudian faktor penghambat untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu terdiri dari dua faktor internal dan eksternal. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mursiti bahwasannya faktor internalnya dari siswa itu sendiri.

Gangguan internal sendiri ya ketika masuk jam siang anak2 ada yang mengantuk, atau ketika ada siswa yang membuat gaduh atau rame itu juga menjadi penghambat konsentrasi belajar, kurangnya minat belajar, kurangnya motivasi.⁷⁷

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/13-10/2023

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa kelas IX. “Kadang jenuh dan mengantuk saat memasuki jam siang, trus ada teman yang rame atau membuat gaduh saat pembelajaran”.⁷⁸



Gambar 4.3 Gangguan saat pembelajaran⁷⁹

Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yakni lingkungan dan pergaulan siswa ketika di rumah, sebagaimana Ibu Mulyati menyampaikan.

Kalo gangguan eksternal ya lingkungan serta pergaulan di rumah yang terlepas dari pengamatan guru yang mnejadikan siswa sering begadang mungkin yang akhirnya menyebabkan ngantuk ketika belajar, kebisingan di kepala mengingat letak sekolah yang berada di dekt jalan raya.⁸⁰

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Heru, beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.⁸¹

Banyak hal meliputi gangguan lingkungan, gangguan emosional, gangguan kesehatan, kurangnya minat dalam materi pembelajaran, kurangnya motivasi, kurangnya keterampilan belajar, kebisingan di dalam kelas, gangguan dalam lingkungan sosial.⁸²

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara : 06/W/12-10/2023

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi : 03/D/13-10/2023

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi : 02/O/13/2023

⁸² Lihat Transkrip Wawancara : 01/W/13-10/2023

Diperkuat juga dengan hasil wawancara dari siswa kelas IX. "Ketika ada teman yang rame sendiri dikelas dan bisng karna berdekatan dengan jalan raya".⁸³

Untuk solusi terkait faktor prnghambat untuk meningkatkan konsentrasi siswa menurut Ibu Mursiti dalam hasil wawancara.

Ya pertama kalo ada yang gaduh kita tegur agar mematuhi peraturan ketik pembelajaran, juga terus memberikan motivasi agar giat belajar, mengubah metode pembelajaran ketika siswa sudah jenuh menggunakan metode yang monoton.⁸⁴

Diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa solusi yang diberikan guru untuk mengatasi terhambatnya atau kurangnya konsentrasi belajar."

Membimbing kita kadang juga mengganti cara beljaar agar tidak bosan.⁸⁵

C. Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa Kelas IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Seperti yang kita ketahui, seorang guru berperan secara signifikan dalam suatu proses belajar mengajar. Peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara : 05/W/12-10/2023

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara : 02/W/11-10/2023

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara : 04/W/11-10/2023

kemampuan mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswanya. Sebagaimana dikutip oleh Riswandi, bahwa guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik harus memiliki kualifikasi serta kompetensi yang baik agar segala upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik secara efektif dan efisien.⁸⁶

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya diperlukan strategi untuk mempermudah proses pembelajaran. Strategi guru merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengkomunikasikan suatu pembelajaran kepada siswanya secara efektif dan efisien. Sebagaimana dikutip oleh Hamzah, bahwa strategi merupakan rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan, atau juga bisa dikatakan strategi adalah perencanaan untuk mencapai sesuatu.⁸⁷ Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan konsentrasi guna dapat memahami materi yang disampaikan. Sehingga seorang guru tidak perlu lagi mengulang kembali materi yang sudah disampaikan dan kemampuan berfikir siswa menjadi lebih meningkat. Konsentrasi belajar sendiri adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau dan menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan yang dikutip oleh Slameto, bahwa konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap

⁸⁶ Riswandi, *Kompetensi Profesional Guru*, 20

⁸⁷ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, (Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022), 4.

mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.⁸⁸

Untuk mewujudkan konsentrasi belajar di SMPN 2 Jetis Ponorogo terutama pada mata pelajaran IPS yang notabennya dirasa membosankan, guru IPS di SMPN 2 Jetis menggunakan beberapa strategi agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran diantaranya:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam konteks pembelajaran ekspositori yang dilakukan guru yaitu dengan mengatakan dan menjelaskan fakta, gagasan dan informasi penting kepada peserta didik. Dalam hal ini guru IPS menggabungkan metode ceramah dengan memberikan kuis-kuis terkait dengan materi. Guru IPS memberikan keterangan materi terlebih dahulu baru kemudian memberikan latihan pemecahan masalah dengan tanya jawab serta penugasan.

Dalam penerapan strategi ekspositori, ada empat tahapan umum meliputi:

a. Persiapan (*Preparation*)

Persiapan merupakan tahap yang sangat penting. Kematangan pada tahap persiapan dapat membawa keberhasilan. Tujuan dilakukannya persiapan adalah peserta didik siap secara mental untuk menerima materi pelajaran.

b. Penyajian (*Presentation*)

⁸⁸ Isnawati, 80

Pada tahap ini, guru berusaha agar peserta didik dapat menyerap materi dengan baik. Disinilah pentingnya seorang guru menrapkan prinsip komunikasi. Ketika melaksanakan tahap ini guru memperhatikan bahwa bhasa yang digunakan harus jelas, jelas dari sisi pengucapan kata maupun makna.

c. Korelasi (*Correlation*)

Korelasi memiliki arti menghubungkan atau keterkaitan, guru berusaha membuat kaitan antara informasi/materi baru yang diberikan dengan pengetahuan yang telah tersimpan dalam memori peserta didik, tujuannya adalah agar proses pembelajaran menjadi bermakna.

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan dilakukan dengan tujuan bahwa peserta didik memahami ide pokok materi pembelajaran.

c. Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah ini bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari.⁸⁹

Dalam penerapannya strategi pembelajarann ekspositori jugamemiliki kelebihan serta kekurangan. Hal ini selajan dengan yang dikatakan Wina Sanjaya dalam Amin bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang

⁸⁹ Heni dan Arif, *Strategi Belajar dan Pembelajaran untuk Mahasiswa FKIP*, 29.

banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya

- a. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran.
- b. Strategi ini dianggap efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Dalam pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui lisan tentang suatu materi pelajaran sekaligus siswa dapat melihat mengobservasi melalui pelaksanaan presentasi.
- d. Strategi pembelajaran ekspositori dapat digunakan untuk ukuran kelas besar.

Disamping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a. Strategi pembelajaran ekspositori hanya mungkin dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap siswa baik perbedaan kemampuan, minat, bakat, serta gaya belajar.

c. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada kemampuan yang dimiliki guru.⁹⁰

2) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran ini menekankan pada keaktifan peserta didik. Dalam hal ini guru IPS membagi kelompok-kelompok kecil dan memberikan tugas. Dalam strategi ini diharapkan peserta didik mampu bekerja sama mempelajari konsep dan materi hingga mencapai tujuan bersama.⁹¹

Model pembelajaran kooperatif ini diyakini dapat membantu meningkatkan konsentrasi prestasi peserta didik dalam bidang akademik. Kegiatan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dapat melibatkan anak-anak secara aktif dalam pembelajaran sehingga adapat terlihat materi yang disampaikan oleh guru itu sangat menarik. Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ini dapat terlihat dengan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran ini mencakup beberapa hal yaitu;

- a. Adanya konsep diskusi yang dilakukan secara berpasangan untuk melakukan tugas dalam bertukar pikiran.
- b. Membentuk kelompok-kelompok siswa yang bertugas untuk mengumpulkan informasi dalam waktu singkat.

⁹⁰ Amin Dkk, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2020), 199.

⁹¹ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, 115.

- c. Mengajak anak untuk bermain peran dan kemudian anak-anak diminta untuk memerankan kembali guna mengetahui tingkat keterampilan social peserta didik.
- d. Melibatkan peserta didik dalam bermain dengan belajar mencari jejak.⁹²

Dalam strategi ini guru IPS menggunakan model pembelajaran *group to group*, guru memberikann tugas berbeda kepada kelompok yang berbeda. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya masing-masing kemudian menyampaaikan hasil dari kelompoknya. Dalam hal ini setiap kelompok harus aktif berpartisipasi agar paham dengan tugas yang di diskusikan.

Strategi yang disusun dan digunakan guru mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar terutama dalam mata pelajaran IPS diharapkan mampu mencapai indikator konsentrasi belajar. Yang mana dalam hal ini bisa menjadikan siswa mampu memperhatikan secara aktif materi yang disampaikan, mampu merespon dan memahami pembelajaran, bersikap aktif dengan Tanya jawab terkait materi, dan menciptakan ruang kelas yang tenang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto dalam Diana bahwasannya siswa yang konsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar yaitu, memperhatikan secara aktif, merespon dan memahami materi pelajaran, bersikap aktif dengan

⁹² Ponidi dkk, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 11.

bertanya dan memberikan argument.⁹³ Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melvi dan Wiyun, karena dalam penelitian tersebut menggunakan media power point dalam mneingkatkan konsentrasi belajar siswa.⁹⁴ Meningkatkan konsentrasi belajar tentunya bukan hal yang mudah seperti yang dipaparkan saat wawancara dengan guru IPS, mengingat masih ada siswa yang mbandel dan susah untuk diatur serta masih memerlukan bimbingan lebih.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar IPS Siswa IX di SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Dalam proses peningkatan konsentrasi belajar yang dilakukan oleh guru, ada faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat yang akan dihadapi. Di SMPN 2 Jetis Ponorogo sendiri faktor yang dihadapi guru dalam peningkatan konsentrasi sendiri antara lain:

A. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung serta menghambat strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, diantaranya faktor pendukung yaitu;

a) Faktor Jasmani (biologis)

⁹³ Diana, "Upaya dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMP Islam umtaza", 5.

⁹⁴ Wiyun dan melvi, "Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD"

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis adalah kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik.

b) Faktor Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah adalah sebagai motivator bagi guru-guru sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Sekolah yang berhasil biasanya ditandai dengan pemimpin yang cerdas dan inovatif, keahlian, kecakapan, dan keikhlasan selalu berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

c) Faktor Kecakapan dan Keahlian guru

Guru-guru yang mengajar seharusnya guru yang professional, berpenampilan rapi dan menarik mereka adalah orang-orang yang berkompeten dalam dunia pendidikan. setiap guru mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pembelajarannya. Iklim kerja yang kondusif, kompetensi yang sehat, juga motivasi dari kepala sekolah yang pada akhirnya melahirkan guru-guru yang berprestasi baik.

d) Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang memadai juga termasuk salah satu faktor pendukung dalam pengadaan proses pembelajaran, sehingga disini guru dapat

mendorong peserta didik agar mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungannya.⁹⁵

Dalam hal ini faktor kecakapan dan keahlian guru serta faktor sarana dan prasarana menjadi yang paling tinggi pengaruhnya terhadap dukungan siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Maka dari itu dalam suatu prinsip dikatakan bahwa salah satu keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendukung. Hal ini sejalan dengan yang dikutip Trusan Hakim, Agar dapat mencapai sebuah keberhasilan yang maksimal, tentu kita harus dapat memahami faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan tersebut.⁹⁶

B. Faktor Penghambat

Kemudian untuk faktor penghambat guru IPS dalam meningkatkan konsentrasi belajar sendiri meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri sendiri.

Gangguan internal yang dihadapi guru IPS dalam pembelajaran adalah ketika memasuki jam pembelajaran siang siswa banyak yang mengantuk, ketika proses belajar mengajar ada siswa yang membuat gaduh, dan kurangnya minat belajar serta motivasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Linasari yang

menyatakan bahwa faktor penghambat konsentrasi belajar siswa

⁹⁵ Ahmad Suryadi, dkk, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2022), 165.

⁹⁶ Trusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, 11.

adalah tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stress, depresi dan sejenisnya, rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh.⁹⁷

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar. Gangguan eksternal yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan konsentrasi belajar adalah faktor lingkungan, pergaulan di rumah, dan kebisingan yang menyebabkan siswa kurang bisa berkonsentrasi ketika pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Surya bahwa penyebab gangguan konsentrasi belajar adalah segala hal yang berkaitan dengan kondisi suasana lingkungan tempat belajar. Hal lainnya yaitu tempat belajar yang berantakan, tata ruang yang sumpek, kurangnya penerangan, aksesoris ruangan yang mencolok dapat mempengaruhi perhatian dan menimbulkan rasa tak nyaman untuk belajar.⁹⁸

Hasil penelitian ini ada persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana Faricha Camila yang berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor pendukung peningkatan konsentrasi yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

⁹⁷ Linasari, "Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim" (Universitas Negri Yogyakarta, 2015), 39.

⁹⁸ Hendra Surya, *Cara Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), 112.

keadaan jasmani siswa yang lelah serta keadaan lingkungan yang kurang kondusif.⁹⁹



⁹⁹ Ahmad Sidiq, “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Islam Muztama” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

BAB V

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan penafsiran penulis data tentang strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 2 Jetis, berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 2 Jetis, dalam pelaksanaannya menggunakan: 1) Strategi pembelajaran ekspositori, dengan menggabungkan metode ceramah dan memberikan kuis-kuis terkait materi guru IPS memberikan keterangan materi terlebih dahulu kemudian memberikan latihan pemecahan masalah dengan tanya jawab dan penugasan. Terdapat lima tahapan umum dalam penerapan strategi ekspositori: persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, mengaplikasikan. 2) Strategi pembelajaran kooperatif, dalam strategi ini guru IPS menggunakan model pembelajaran *group to group*, guru memberikann tugas berbeda kepada kelompok yang berbeda.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 2 Jetis. Faktor pendukungnya antara lain: 1) Faktor jasmani, 2) Faktor peran kepala sekolah, 3) Faktor kecakapan dan keahlian guru, 4) Faktor sarana dan prasarana. Faktor kecakapan dan keahlian guru serta faktor sarana dan prasarana menjadi yang paling tinggi pengaruhnya terhadap keberhasilan konsentrasi belajar siswa. Sedangkan untuk faktor

penghambatnya terdapat dua faktor meliputi faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internalnya yakni faktor yang datang dari dalam diri sendiri seperti: ketika memasuki jam pelajaran siang siswa banyak yang mengantuk, ketika proses belajar mengajar ada siswa yang gaduh, kurangnya minat belajar dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternalnya yakni faktor lingkungan, pergaulan dirumah, dan kebisingan yang menyebabkan siswa kurang bisa berkonsentrasi ketika pembelajaran dikelas.

B. Saran

1. Bagi guru, dengan meningkatkan kualitas strategi belajar dan motivasi diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki kesadaran dan motivasi tinggi terhadap pentingnya konsentrasi belajar.
3. Bagi peneliti lain, peneliti memahami dan menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, oleh karena itu peneliti mrngharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam kaitannya dengan strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. C . “Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan”. UIN Malang, (2016).
- Ahmad, Septian dan Deki. *Konsep Dasar IPS*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Aliffatunnissak, Rizky Bunga. “Implementasi Strategi Card Sort Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020).
- Amin Dkk. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2020.
- Amral. *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Tim CV Jejak, 2018.
- Anitah, Sri. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Bachtiar. “Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46-62.
- Daud, Ahmad. “Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial,” *Jurnal Al-Mutharahah* 17, no. 1 (2020): 29-42.
- Dewi, ”Strategi Guru dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak pada Pelajaran IPA melalui Mind Mapping pada siswa Kelas V SDN Doridungga Kecamatan Donggo” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 181-193.
- Diana. “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Islam Mumtaza”. Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2019.
- Evanirosa, Christina, Etall, *Metode Penelitian Kepustakaan, (Library Research)*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Fitriah, Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Tim CV Jejak, 2017.
- Flirdaus, Firman Ach. “Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs

- Miftahul Hidayah Pekanbaru” (Universitas Islam Riau Fakultas Agama Islam, 2022).
- Haidir, Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hakim, Trusan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2005.
- Hamzah. *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022.
- Hartanto, Jogyanto. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.
- Hasim.Wahid, et al., “Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3884-3897.
- Haudi. *Dasar Dasar Pendidikan*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Heni, Arif. *Strategi Belajar dan Pembelajaran untuk Mahasiswa FKIP*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Husaini, Purnomo. *Meodologi Penelitian Sosial, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Imam, Fika, Etall, *Manajemen Kelas*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022.
- Indarti, Luluk. *Manajmen Pendidikan*. Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Isnawati, Ruslia. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Linasari. “Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Aksara Tim. Sulawesi Selatan, 2017.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Masita, Nia Daniati Dewi. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Pada Pelajaran IPA Melalui Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SDN Doridungga Kecamatan Donggo”, *Jurnal Pemikiran Dan Penellitian Pendidikan Dasar* 4, no. 20 (2020): 81–93.

- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Mulyani, Fitri. “Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam),” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol : 03 (2005): 1–8.
- Mustafa, Pinton Setya. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Universitas Negri Malang, 2020), 21.
- Mustakim, Zaenal. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: IAIN Press, 2017.
- Nasution , Toni dan Maulana Arafat, *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Natalia, Wiyun Philipus Melvi. “Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD,” *Jurnal Educatio* 8, no. 3 (2022): 17–25.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Ponidi dkk. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Rahmad. “Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar,” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2016): 67-78.
- Reski, Niko. “Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh,” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 01, no. 11 (2021): 2485-2490.
- Riswandi. *Kompetensi Profesional Guru*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Setiawan, Sri Iyan Mulyati. “Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2020” VII, no. 1: 121-133.
- Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Surya, Hendra. *CaraCerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

- Surya, Hendra. *Siapa Bilang Menjadi Manusia Pembelajar Susah?.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Surya, Hendra. *Cara Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011.
- Surya, Hendra. *Jadilah Pribadi Yang Unggul.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Suryadi, Ahmad, dkk. *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya.* Jawa Barat: CV. Jejak, 2022.
- Suvriadi Panggabean. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran.* Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Suyanto, Asep. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global.* Jakarta Timur: Erlangga, 2013.
- Widya, Ika. *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender Dan Media.* Malang: UB Pres, 2020.
- Yayan Dkk, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian 1*, no. 1 (2019): 66.
- Yulia. *Konsep Dasar IPS Untuk Sd/Mi.* Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Zein. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran" 5, no. 2 (2016): 80.

